

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti: Meriyani Yusrin

Narasumber 1

Nama: Samuel Pulung

Jabatan: Kepala Lembang

Waktu Pelaksanaan: 30 Mei 2025

Pukul: 09.16 WITA

Tempat Pelaksanaan: Di Lembang Gandangbatu

Peneliti: Dapatkah Bapak menceritakan secara singkat apa itu tradisi *Ma'Bulle Tomate*?

Narasumber: Itu tradisi merupakan kebiasaan to, kebiasaan turun-terumun itu, *Ma'Bulle Tomate* tapi *Ma'Bulle Tomate* itu ada yang terpaku, artinya ada yang diam seperti *Aluk Todolo* tidak boleh ada yang ribut klaw bawa Keanu dan itu klaw *Aluk Todolo* ndak pake peti, iyakan. Apalagi klaw mau dikasih masuk di kuburan alang, lain itu sekarang klaw sekarang itu kasih masuk peti, iyakan kasih masuk peti orang kasih masuk di patani. Klaw di kasih masuk liang itu tidak pake anu, kecuali tertentu pih. *Ma'Bulle Tomate* itu menurut saya itu bisa saja saya klasifikasikan baru ada dua macam iyakan. *Ma'Bulle Tomate* klaw 1 ekor kerbau dengan 2 kerbau jangan samakan itu dengan peti bundar, itu bisa ditarek maju mundur kan begitu, apa yang saya tau itu yang saya berikan. Itu juga *Ma'Bulle Tomate* belum pernah disosialisasikan iya, klaw caranya *Ma'Bulle Tomate* begini ya, kan begini klaw *Ma'Bulle Tomate* itu tergantung pada pada berapa ekor kerbau ya, sudah paham

itu, itu yang ada maju mundur, tarek mundur tpi klau 1 kerbau itu dikasih jalan terus ndak boleh maju mundur-mundur itu kan suatu pelanggaran adat juga itu, tapi kita orang Toraja bilang *na torro tingting bang tek mai kebiasaan-kebiasaan* yang ditinggalkan oleh leluhur kita ndak boleh itu, karena itu juga mempengaruhi itu keyakinan kadang kala seperti itu. Sebenarnya *Tomate* itu *Ma'Bulle Tomate* itu klau dibilang mau pergiki apa namanya bawa jenazah ke kuburan, ada juga namanya *Ma'Pasonglo* kan *Ma'Bulle Tomate* juga itu tulis itu disitu, *Ma'Bulle Tomate* ke kuburan, *Ma'Bulle Tomate* dengan *Ma'pasonglo* tetap dianu itu iyakan , itu bagi orang Kristen eh Msulim beda eh. *Ma'Bulle Tomate* itu biasa di orang Kristen itu disertai itu dengan menyanyi. Itu juga kamu ingat *Ma'Bulle Tomate* itu sa bilang tadi itu jangan samakan itu peti segi empat dengan peti yang bundar, yang segi empat itu ndak boleh dikasih mundur-mundur dimain-mainkan, klau itu yang bundar petinya standar kerbaunya ya sebenarnya itu klau kita liat adat dan kebiasaan di Gandangbatu itu 12 ekor pi itu tapi orang sekarang 5 ekor kerbau itu sudah bundar iyakan sebenarnya ndak boleh ya 9 pi ke atas baru bisa bundar peti. Itumi yang bundar itu bisa dikasih mundur, maju mundur to orang tarek kesana artinya mau dikubur disana, itu bisa lama sampai disitu tapi disini *Ma'Bulle Tomate* disamakan semuanya itu, seharusnya harus disosialisasikan itu.

Peneliti: Sejak kapan tradisi ini dilakukan dan siapa yang saja yang terlibat dalam pelaksanaannya?

Narasumber: Wah sudah turun-temurun dan yang terlibat itu masyarakat, keluarga dong, itu sudah turun-temurun itu.

Peneliti: Apa makna atau tujuan utama dari pelaksanaan tradisi ini bagi masyarakat?

Narasumber: Itu sudah menjadi kebiasaan, *Ma'Bulle Tomate* tidak boleh diistirahatkan, dalam *Aluk Todolo male me awa'* itu pagi-pagi sekali di kasih masuk kuburan alang. Penguburan tidak boleh dikubur lewat jam 12 siang, karena itu sudah termasuk *Allo Tuka'*.

Peneliti: Menurut Bapak apakah ada nilai-nilai Kristiani yang tercermin dalam tradisi *Ma'Bulle Tomate* dan apakah nilai itu dapat diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen?

Narasumber: Nilai yang terkandung yaitu harus tertib, karena biasanya orang yang pergi *Ma'Bulle Tomate* mereka siram-siram air dan juga ada nilai kasih (*sipakaborok*). Jelas bisa diajarkan dong.

Peneliti: Bagaimana cara yang tepat untuk mengimplementasikan tradisi lokal seperti ini ke dalam pembelajaran agama di Sekolah?

Narasumber: Harusnya diajarkan, bahkan kalau bisa harus disosialisasikan karena banyak orang tidak tau apa tujuan dan makna dari *Ma'Bulle Tomate* itu.

Narasumber 2

Nama: Markus Mudi

Jabatan: Aparat Lembang Sekaligus Majelis Gereja

Waktu Pelaksanaan: 30 Mei 2025

Pukul: 15. 25 WITA

Tempat Pelaksanaan: Di Lembang Gandangbatu

Peneliti: Dapatkah Bapak menceritakan secara singkat apa itu tradisi *Ma'Bulle Tomate*?

Narasumber: Masalah Tradisi *Ma'Bulle Tomate* adalah pertama kali muncul di Lembang Gandangbatu sejak ribuaak tahun yang lalu dan sampai saat ini masih diteruskan oleh generasi-generasi penerus, karena ini adalah salah satu tradisi masyarakat Gandangbatu dan tradisi *Ma'Bulle Tomate* juga hanya bisa kita dapatkan di kecamatan Gandangbatu Sillanan khususnya di Lembang Gandangbatu, oke terima kasih.

Peneliti: Sejak kapan tradisi ini dilakukan dan siapa yang saja yang terlibat dalam pelaksanaannya?

Narasumber: tradisi *Ma'Bulle Tomate ini* dilakukan sejak nenek moyang kami di Lembang Gandangbatu dan tidak pernah punah sampai pada saat ini dan yang terlibat didalamnya tradisi ini adalah semua rumpun keluarga, semua unsur *pa'tondokan* dan unsur jemaat yang ada didalamnya. Bahkan, ada orang Islam yang juga terlibat dalam tradisi *Ma'Bulle Tomate* ketika ada rumpun keluarga Kristen yang meninggal. Terima kasih.

Peneliti: Apa makna atau tujuan utama dari pelaksanaan tradisi ini bagi masyarakat?

Narasumber: Seperti yang dituliskan dalam hukum kasih, salah satunya adalah kasih atau saling menolong dalam mengusung mayat ke tempat peristirahatan terakhir. Kemudian juga solidaritas dari semua masyarakat baik yang ada di kampung itu maupun yang datang dari luar daerah. Juga nilai kebaikan karena dalam hal ini tradisi *Ma'Bulle Tomate* karena mengusung mayat ini semua orang yang terlibat didalamnya berjalan secara tertib dan tidak tergesa-gesa dalam mengusung mayat tersebut.

Peneliti: Menurut Bapak apakah ada nilai-nilai Kristiani yang tercermin dalam tradisi *Ma'Bulle Tomate* dan apakah nilai itu dapat diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen?

Narasumber: Nilai yang terkandung dalam tradisi *Ma'Bulle Tomate* adalah kasih atau saling tolong-menolong dalam menyusung jenazah ke tempat peristirahatan terakhir. Kemudian, juga bentuk solidaritas dari semua masyarakat baik yang ada di kampung itu maupun yang datang dari luar daerah. Juga nilai kebaikan dalam tradisi *Ma'Bulle Tomate* karena mengusung jenazah ini semua orang yang terlibat dalam tradisi *Ma'Bulle Tomate* berjalan secara tertib dan tidak tergesa-gesa dalam mengusung jenazah tersebut dan perlu juga diajarkan kepada anak-anak generasi penerus khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen karena ada makna yang terkandung didalamnya sehubungan dengan pengetahuan agama Kristen karena semua lagu yang dinyanyikan ketika ada tradisi *Ma'Bulle Tomate* semuanya lagu

Kristen yang dinamakan *nyanyian dolo* dan sampai sekarang tidak ada yang bisa menggantikan tentang penanian ini sehubungan dengan bahasa Toraja, terima kasih.

Peneliti: Bagaimana cara yang tepat untuk mengimplementasikan tradisi lokal seperti ini ke dalam pembelajaran agama di Sekolah?

Narasumber: tapi sampai saat ini mungkin sekolah yang mengajarkan hal-hal ini ke masing-masing sekolah. Karena salah satu hal yang bisa melestarikan budaya kami di Gandangbatu adalah guru dan dosen bisa mengimplementasikan dalam bidang studi agama di masing-masing sekolah, karena kalau tidak diajarkan dari kecil, anak-anak tidak akan bisa melagukan tentang lagu *penanian dolo* karena beda dengan lagu-lagu sekarang. Tradisi *Ma'Bulle Tomate* harus dilestarikan karena salah satu bentuk memuji Tuhan melalui *nyanyian dolo*.

Narasumber 3

Nama: Filipus Kombong

Jabatan: Masyarakat Lokal/masyarakat biasa

Waktu Pelaksanaan: 18 Juni 2025

Pukul: 07.53 WITA

Tempat Pelaksanaan: Di Lembang Gandangbatu

Peneliti: Dapatkah Bapak menceritakan secara singkat apa itu tradisi *Ma'Bulle Tomate*?

Narasumber: *Ma'Bulle Tomate* mengusung mayat ke tempat peristirahatan terakhir, ya bisa dibilang pemakaman tapi dia inikan.

Peneliti: Sejak kapan tradisi ini dilakukan dan siapa yang saja yang terlibat dalam pelaksanaannya?

Narasumber: Dari dulu ini dan yang terlibat semua masyarakat sekitar situ, keluarga.

Peneliti: Apa makna atau tujuan utama dari pelaksanaan tradisi ini bagi masyarakat?

Narasumber: Makna dan tujuan berarti pernghormatan kepada almarhum ya.

Peneliti: Menurut Bapak apakah ada nilai-nilai Kristiani yang tercermin dalam tradisi *Ma'Bulle Tomate* dan apakah nilai itu dapat diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen?

Narasumber: Iyo ada karena ada kerja sama, ada kasih dan yang sekarang itu agama Kristen itu disekitar *Tallu Lembangna* diusung sambil menyanyikan lagu-lagu rohani dan butuh kesabaran karena membutuhkan waktu yang lama.

Peneliti: Bagaimana cara yang tepat untuk mengimplementasikan tradisi lokal seperti ini ke dalam pembelajaran agama di Sekolah?

Narasumber: eh menyoroti mengajarkan nilai-nilai kristiani dalam tradisi *Ma'Bulle Tomate* serta mengaitkannya dengan ajaran kasih dalam Alkitab. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual yang menghargai budaya lokal dan memperkaya pemahaman siswa tentang Iman Kristen. Dengan demikian, tradisi *Ma'Bulle Tomate* dapat menjadi jembatan yang menghubungkan Iman Kristen dengan budaya lokal, memperkaya pengalam belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Krsiten.